

PAN abaikan surat terbuka pendiri partai

Rabu, 26 Desember 2018 12:22 WIB



Sekjen PAN, Eddy Soeparno. (ANTARA / Reno Esnir)

Jakarta (ANTARA News) - Sekretaris Jenderal DPP PAN Eddy Soeparno menegaskan dirinya akan mengabaikan surat terbuka yang disampaikan lima pendiri PAN yang meminta Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais mundur.

"Saya pribadi akan mengabaikan imbauan mereka. Mereka sudah lama tidak aktif dan tidak memiliki akar massa di partai," kata Eddy di Jakarta, Rabu.

Hal itu dikatakannya terkait surat terbuka yang mengatasnamakan lima pendiri PAN yaitu Abdillah Toha, Albert Hasibuan, Goenawan Mohammad, Toeti Heraty, dan Zumrotin yang meminta Amien Rais mundur dari PAN.

Dia mengatakan kelima orang tersebut mendukung pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yang tidak diusung DPP PAN.

Namun dia memastikan seluruh kader PAN solid dalam menjalankan instruksi Ketua Umum untuk memenangkan kontestasi Pemilu dan Pemilu Presiden (Pilpres) 2019.

Eddy juga meminta seluruh pihak di internal PAN maupun yang memiliki keterkaitan dengan PAN untuk menjaga keutuhan partai dan tidak membuat suasana keruh sehingga timbul persepsi bahwa partai tersebut rapuh di internal.

"PAN tetap solid dan tidak ada perpecahan di internal partai," katanya.

Selain itu dia mengatakan, PAN menghormati posisi kelima orang yang telah menulis surat terbuka, namun dirinya meminta mereka menghormati posisi DPP PAN yang solid mendukung Amien Rais, terkait posisi dan pandangan politiknya.

Sebelumnya, lima pendiri Partai Amanat Nasional (PAN) mendesak Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais mengundurkan diri dari politik praktis dan menyerahkan PAN sepenuhnya ke tangan generasi penerus.

Hal itu dikatakan dalam surat terbuka yang mengatasnamakan lima pendiri PAN yaitu Abdillah Toha, Albert Hasibuan, Goenawan Mohammad, Toeti Heraty, dan Zumrotin.

Kelimitya meminta Amien menempatkan diri sebagai penjaga moral dan keadaban bangsa serta memberikan arah jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemajuan negeri.

Kelima pendiri PAN tersebut menilai ada lima alasan mengapa mereka meminta Amien mundur, salah satunya Amien dianggap semakin cenderung eksklusif serta tidak menumbuhkan kerukunan bangsa dalam berbagai pernyataan dan sikap politiknya.

Baca juga: [Pendiri PAN minta Amien mundur](#)

Baca juga: [PAN: Pernyataan Amien "jewer" Ketum Muhammadiyah hanya nasihat](#)

Baca juga: [Tanggapan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah soal pernyataan Amien Rais](#)

Pewarta: Imam Budilaksono

Editor: Unggul Tri Ratomo

Pendiri PAN minta Amien mundur

Rabu, 26 Desember 2018 12:14 WIB



Amien Rais (tengah) (ANTARA FOTO/Reno Esnir/aww)

Jakarta (ANTARA News) - Para pendiri Partai Amanat Nasional (PAN) mendesak Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais mengundurkan diri dari politik praktis dan menyerahkan PAN sepenuhnya ke tangan generasi penerus.

Hal itu dikatakan dalam surat terbuka yang mengatasnamakan lima pendiri PAN yaitu Abdillah Toha, Albert Hasibuan, Goenawan Mohammad, Toeti Heraty, dan Zumrotin.

Kelimanya meminta Amien menempatkan diri sebagai penjaga moral dan keadaban bangsa serta memberikan arah jangka panjang bagi kesejahteraan dan kemajuan negeri.

Kelima pendiri PAN tersebut menilai ada lima alasan mengapa mereka meminta Amien mundur, **pertama**, dianggap semakin cenderung eksklusif serta tidak menumbuhkan kerukunan bangsa dalam berbagai pernyataan dan sikap politiknya.

Kedua, Amien dianggap bersimpati, mendukung, dan bergabung dengan politisi yang beraspirasi mengembalikan kekuatan orde baru ke kancah politik Indonesia padahal Amien merupakan tokoh reformasi yang ikut berperan dalam mengakhiri kekuasaan Orba.

Ketiga, kelimanya menilai Amien telah menjadikan agama sebagai alat politik untuk mencapai tujuan meraih kekuasaan.

Keempat, Amien sebagai ilmuwan ilmu politik telah gagal mencerdaskan bangsa dengan ikut mengeruhkan suasana dalam negeri dalam menyebarkan berita yang jauh dari kebenaran tentang kebangkitan PKI di Indonesia.

Kelima, menurut mereka, Amien sebagai orang yang berada di luar struktur utama PAN terkesan berat menyerahkan kepemimpinan PAN kepada generasi berikutnya dengan terus menerus melakukan manuver politik yang destruktif bagi masa depan partai.

Kelimanya menegaskan pernyataan sikap itu sebagai bagian dari penggagas dan pendiri PAN yang merasa bertanggung jawab dan berkewajiban membuat pernyataan bersama.

Hal itu demi mengingatkan akan komitmen bersama pada saat awal pendirian PAN.

Pewartanya: Imam Budilaksono

Editor: Unggul Tri Ratomo